

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, pendidikan formal di sekolah mempunyai peranan yang cukup besar dalam membentuk manusia. Di sekolah telah disusun kurikulum guna mewujudkan tujuan Pembangunan Nasional. Dalam setiap mata pelajaran terdapat kurikulum guna memberikan arah yang jelas pada usaha tujuan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut.

Pemerintah telah mengupayakan pembangunan di bidang pendidikan, terlihat dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah, berlangsung melalui proses belajar mengajar antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar.

Selain pendidikan formal dan non-formal juga terdapat pendidikan informal. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang lebih umum, berjalan dengan sendirinya, berlangsung terutama dalam lingkungan keluarga, media massa, dan tempat bermain.

Pendidikan seni di sekolah umum merupakan salah satu mata pelajaran yang mengisi kurikulum persekolahan, di samping pendidikan Agama, Pancasila, Matematika dan Bahasa Indonesia. Pendidikan seni diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan

terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Seni musik termasuk salah satu aspek mata pelajaran seni budaya karena muatan seni budaya sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan tetapi terintegrasi dengan seni maka mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan seni yang berbasis budaya (Pannen, 2005: 13).

Masuknya pelajaran kesenian dalam kurikulum persekolahan merupakan salah satu kepedulian akan pentingnya apresiasi seni bagi masyarakat. Tujuan utamanya adalah agar masyarakat dapat menikmati dan memiliki sikap menghargai seni budayanya. Tujuan yang lebih luas lagi adalah untuk perkembangan kreativitas siswa. Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran musik di sekolah bukan hanya meliputi keterampilan bermain musik atau bernyanyi, tetapi juga tentang wawasan musik dan sikapnya terhadap seni musik. Dalam hal ini, tiap siswa memiliki wawasan dan pengetahuan tentang musik yang berbeda-beda.

Pengetahuan dan pengalaman tentang musik mereka dapatkan bukan hanya dari sekolah saja, tetapi juga informasi-informasi dari internet, buku tentang musik, acara musik yang mereka lihat di televisi, mendengar dari radio, melihat acara festival musik. Terkadang mereka mendapatkan pengetahuan musik tersebut karena kegemaran dan ketertarikan mereka terhadap musik. Informasi dan wawasan tersebut juga mereka dapatkan dari lingkungan sekitar. Akan tetapi, setiap siswa memiliki tingkat pengetahuan dan pengalaman musik yang berbeda-beda. Informasi dari hal tersebut, dapat menambah wawasan siswa mengenai seni musik.

Semakin banyak sumber pengetahuan lingkungan yang dimanfaatkan dalam proses belajar, para siswa akan lebih mudah dan lebih memahami hal-hal yang bersifat konkrit. Pendidikan yang berasal dari masyarakat maupun lingkungan dan keluarga disebut dengan pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah.

Pendidikan di luar sekolah diperlukan untuk mendukung pendidikan seni yang lebih baik. Di dalam lingkungan informal, seseorang secara sadar atau tidak, disengaja maupun tidak, direncanakan atau tidak, memperoleh sejumlah pengalaman berharga dari lahir hingga akhir hayatnya. Sesuai dengan kesepakatan Jomtien- Thailand (dalam Dillah, 2011:4) bahwa pendidikan informal merupakan pendidikan untuk semua dan berlangsung sepanjang hayat.

Minat belajar seni musik pada siswa kelas X dan XI SMU Negeri 1 Maos Cilacap masih sangatlah kurang. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler musik yang ada di SMU Negeri 1 Maos Cilacap masih sangat sedikit peminatnya. Banyak sumber pengetahuan yang sebenarnya mereka dapatkan dari pengalaman atau pendidikan informal seperti keluarga dan lingkungan, tetapi hanya sedikit siswa yang menyadari dan memanfaatkan pengalaman dan pendidikan nonformal yang mereka dapatkan.

Berdasarkan kondisi dan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji hubungan antara pengalaman musik di luar sekolah dengan minat belajar musik pada siswa kelas X dan XI di SMU Negeri 1 Maos Cilacap. Inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dalam mencari jawabannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya tingkat pengalaman musik di luar sekolah pada siswa kelas X dan XI SMU Negeri 1 Maos Cilacap.
2. Sedikitnya minat belajar musik pada siswa kelas X dan XI SMU Negeri 1 Maos Cilacap.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada masalah “Hubungan antara pengalaman musik di luar sekolah dengan minat belajar musik pada siswa kelas X dan XI di SMU Negeri 1 Maos Cilacap”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah dalam penelitian, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah hubungan pengalaman musikal di luar sekolah dengan minat belajar musik pada siswa kelas X dan XI di SMU Negeri 1 Maos Cilacap.
2. Bagaimanakah hubungan antara pengalaman musikal di luar sekolah dengan minat belajar seni musik pada siswa kelas X dan XI di SMU Negeri 1 Maos Cilacap.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengalaman musikal di luar sekolah dengan minat belajar musik pada siswa kelas X dan XI di SMU Negeri 1 Maos Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan informasi mengenai hubungan antara pengalaman musikal di luar sekolah dengan minat belajar musik.
- b. Dapat dijadikan referensi bahan kajian untuk penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, sebagai gambaran untuk mengajarkan seni musik dengan baik dan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di lingkungan sekitar untuk mendukung berhasilnya proses belajar mengajar.
- b. Bagi siswa, memanfaatkan informasi dari luar sekolah dan lingkungan di sekitar mereka untuk menambah wawasan seni musik.

G. Batasan Operasional

1. Pengalaman musik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mendengarkan, menyaksikan, dan menanamkan musik, yang ditunjukkan oleh skor dari angket.
2. Minat belajar musik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan atau kemauan siswa untuk mempelajari musik yang baik dan benar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, yang ditunjukkan oleh skor dari angket.